

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya, dalam aktivitas sehari-hari, manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai situasi belajar. Setiap aktivitas yang dilakukan selalu melibatkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh, baik melalui Proses pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja maupun yang terjadi tanpa disadari. Individu, pada hakikatnya, adalah makhluk yang terus-menerus belajar dalam berbagai konteks perkembangan budaya.¹ Individu (manusia) merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk belajar, baik belajar secara formal, non formal mau pun informal. Proses belajar menjadi sebuah pengalaman berharga bagi setiap individu dan menjadi landasan dalam menjalani setiap kehidupan.

Berkembangnya zaman, mengakibatkan di beberapa sekolah banyak ditemukan minat literasi peserta didik yang rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kebiasaan membaca dan menulis sehingga berdampak terhadap kompetensi peserta didik di sekolah tersebut juga rendah. Oleh karena itu, beberapa sekolah mengambil inisiatif dengan meluncurkan program literasi guna memulihkan minat membaca dan menulis. peserta didik di sekolahnya masing-masing. Rendahnya tingkat literasi membaca di Indonesia, baik saat ini maupun di masa depan, akan berdampak negatif terhadap daya saing bangsa dalam kancah

¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Bandung: Cet. 15, Kaifa, 2014), 81

global.² Pada tahun 2000, Indonesia berada di peringkat 39 dari 41 negara dalam hal literasi membaca. Pada tahun 2003, posisi Indonesia tetap di peringkat 39 dari 40 negara, dan semakin memburuk pada tahun 2006 dengan peringkat 48 dari 56 negara. Pada tahun 2009, Indonesia jatuh ke peringkat 57 dari 65 negara, dan pada tahun 2015, peringkatnya semakin menurun menjadi 69 dari 76 negara.³

Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya literasi membaca di Indonesia menggambarkan rendahnya kualitas pendidikan di negara ini. Hal ini tercermin dari fakta bahwa posisi Indonesia dalam literasi membaca terus menurun dalam peringkat global, mencerminkan budaya atau kebiasaan membaca yang rendah di masyarakat. Kondisi ini secara langsung menciptakan citra negatif terhadap sektor pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks literasi. Pentingnya membaca sebagai aktivitas yang esensial sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan individu.

Pangesti Wiedarti mengemukakan bahwa:

“ Program literasi memiliki peran yang sangat krusial karena hampir semua aspek pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk mengenali, memahami, dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari di sekolah. Selain itu, literasi juga berkaitan dengan kehidupan siswa di rumah dan di lingkungan mereka”.⁴

Dalam ajaran agama Islam, kegiatan membaca mendapat perhatian khusus, yang dibuktikan oleh wahyu pertama yang diberikan oleh Allah Swt. diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Perintah membaca ini diterima oleh Nabi Saw.

² Satria Darma, *The Rise of Literacy* (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014), 80.

³ Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan* (Jakarta: institut penulis indonesia, 2016), 28.

⁴ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2016), 2.

meskipun beliau pada saat itu adalah seorang yang ummi. Malaikat Jibril kemudian membimbing Nabi Muhammad untuk membaca wahyu tersebut, sebagaimana Allah Swt. firmankan dalam Q.S Al-Alaq Ayat 1-5.⁵

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq [98]: 1-5)

Menumbuhkan kebiasaan membaca adalah langkah penting untuk meningkatkan minat baca. Secara umum, literasi telah diterapkan di berbagai sekolah melalui berbagai kegiatan dan program, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Membaca merupakan salah satu metode untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam kehidupan. Dengan aktif membaca buku, seseorang dapat mengasah keterampilan membaca dan menulis, serta menambah pengetahuan melalui analisis dan pemahaman terhadap bacaan, sehingga dapat berpikir kritis. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, aliran informasi bergerak sangat cepat, dan kesibukan manusia mengurangi waktu yang tersedia untuk membaca. Namun, membaca merupakan langkah menjaga agar tetap *up-to-date* dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap orang terutama

⁵ Al-Quran, 98: 1-5

pelajar, guru, pendidik, dan civitas akademik, perlu menjadikan membaca sebagai bagian dari keseharian mereka.⁶

Selain itu agar seimbang kompetensinya tentu harus juga di bumbui dengan Literasi. Tentu di zaman sekarang ini literasi sangat penting terlebih literasi sebagai pondasi dan landasan berpikir setiap individu agar tidak menyeleweng dari nilai-nilai etika moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta beragama.

Upaya penerapan Literasi sudah mulai diimplementasikan oleh salah satu SLTA atau madrasah di Kabupaten Cianjur, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur yang melakukan berbagai upaya dan cara, antara lain program wajib baca Al-quran atau pun buku setiap satu minggu sekali, membaca *Asmaul Husna* dan ekstrakurikuler KIJ (Karya Ilmiah Jurnalistik). Wakil kepala madrasah bidang akademik menjelaskan bahwa program Literasi tersebut sangat menunjang dalam meningkatkan kompetensi dan ahlak peserta didik dalam hal Literasi yang akhirnya peserta didik mampu menganalisis serta membuahkan sebuah karya, baik karya tulis ilmiah, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang berbasis islam serta mempunyai kompetensi dan ahlak islami.

Prasenti menjelaskan bahwa:

“To enhance students' writing abilities, teachers need to understand the students' current level of competency in writing. This understanding enables teachers to develop effective strategies for improving writing skills. Self-assessment is an effective method for boosting students' writing proficiency because it encourages students to become more aware of their own abilities. By conducting self-assessment,

⁶ Kundharu Saddhono, dkk., *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 98-99.

students can take a more active and responsible role in their learning process.”⁷

“Untuk meningkatkan kemampuan tulisan siswa, guru harus tahu tingkat kompetensi siswa dalam menulis demikian guru dapat merancang strategi lebih lanjut meningkatkan keterampilan menulis siswa. penilaian diri dianggap cara yang baik untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa karena itu akan mengarahkan siswa untuk menjadi sadar akan kemampuan mereka sendiri. Dengan memberi penilaian diri kepada siswa, mereka dapat mengembangkan peran mereka yang lebih aktif dan bertanggung jawab belajar sendiri”

Literasi akan berimplikasi pada peserta didik berupa peningkatan kompetensi. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, Penulis menganggap bahwa melakukan penelitian ini merupakan hal yang krusial terutama tentang manajemen kultur literasi, dengan asumsi tersebut maka dirumuskan dalam sebuah judul **“MANAJEMEN KULTUR LITERASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 CIANJUR”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep manajemen kultur literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur ?
2. Bagaimana implikasi manajemen kultur literasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur

⁷ Ni Putu Prasenti, dkk, “*Developing Self-Assessment For Writing Competency Of Grade 8 Junior High School Stdents In Denpasar*”, *Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, (2014), 1.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana konsep manajemen kultur literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur.
2. Untuk menganalisis bagaimana implikasi manajemen kultur literasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teori maupun praktik.

1. Secara teoritis
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi ilmiah yang menambah referensi dalam bidang keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pendidikan agama Islam dalam rangka menjawab tantangan perubahan zaman.
 - c. Memberikan sumbangan ilmiah pada Bidang akademik bagi Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman di bidang pendidikan dalam menjunjung nilai akhlak peserta didik.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya oleh peneliti lain dalam mengeksplorasi topik secara lebih mendalam.

- c. Bagi peserta didik, tentu penelitian ini diharapkan mampu menjadi media informasi dan umpan balik bagi peserta didik sebagai upaya meningkatkan atau memperbaiki akhlak.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Tesis berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Menciptakan Budaya Literasi Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung)” oleh Riyanto dengan promotor Dr. Sulistyorini, M.Ag dan Dr. Munardji, M.Ag, dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan gawai atau smartphone di kalangan remaja yang mempengaruhi kebiasaan membaca buku dan menulis, sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk mengimbangi kemajuan teknologi yang pesat, sekolah perlu berperan aktif dalam membentuk peserta didik yang mandiri dan kritis melalui penciptaan budaya literasi. Literasi sangat penting untuk membangun karakter peserta didik, meningkatkan kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Proses pembentukan generasi yang terampil dalam literasi harus dimulai dari lingkungan keluarga dan diteruskan di sekolah, komunitas sosial, serta tempat kerja. Budaya literasi juga berkaitan erat dengan metode pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil data deskriptif naratif berupa kata-kata tertulis serta menerapkan rancangan studi multi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kasus tunggal dan analisis data lintas kasus,

sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan peneliti di tempat penelitian, ketekunan atau keajekan pengamatan dan triangulasi.

2. Penelitian tesis yang di tulis Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena dan Wiwien Dinar Pratisti dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "*Pengaruh Program Stimulasi Literasi terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal*". Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya rangsangan serta metode pembelajaran pada anak prasekolah yang belum sesuai karakteristik anak, menjadi latar belakang dilakukannya penelitian dengan intervensi berupa program stimulasi literasi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas program stimulasi literasi dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan literasi pada anak usia prasekolah. Hipotesis yang diajukan yaitu program stimulasi literasi efektif dalam meningkatkan aktivitas literasi dan kemampuan literasi awal pada anak prasekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain non-equivalent control group. Subjek berjumlah 30 anak usia 3-5 tahun yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa program stimulasi literasi. Program stimulasi literasi merupakan bentuk perlakuan dengan memberikan paket literasi yang berisi buku panduan aktivitas literasi dan satu set media literasi pada anak serta sosialisasi untuk ibu. Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *nonparametric Mann-Whitney U*, diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan aktivitas dan kemampuan literasi awal pada

kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Analisis kualitatif juga mendukung hal tersebut, yaitu bahwa intensi dan kualitas aktivitas literasi anak meningkat setelah diberikan paket literasi. Sementara itu, peningkatan kemampuan literasi dilihat dengan mengamati perubahan hasil pengukuran.

3. Penelitian Sadli, Muhamad. 2018. *“Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Kauman Kota Malang”*, Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dalam konteks pendidikan siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi yang sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sejak tahun 2000 kemampuan membaca pemahaman, sebagai salah satu bagian dari kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa SD di tanah air. Dari survey *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti (TIMSS dan PIRLS, 2012). Alternatif solusinya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya dalam mengatasi minat membaca yang rendah pada siswa di Indonesia. Guru mempunyai andil dan peran terbesar, ditangannyalah program tersebut bisa dilaksanakan bersama segenap warga sekolah. Penelitian ini terfokus pada (1) Bagaimana strategi Guru dalam pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang (2) Bagaimana model pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman

1 Kota Malang (3) Bagaimana implikasi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus single case. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

4. Jurnal yang ditulis Junaidi pada tahun 2015 yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto*” Pembeda dengan jurnal ini adalah hanya membahas manajemen peserta didik dan di dalamnya membahas tentang bimbingan konseling sedangkan yang diteliti adalah manajemen kultur literasi.
5. Penelitian dalam Jurnal yang ditulis Arif Shaifudin pada tahun 2015 dengan judul “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi Ata Ma Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan)*” Pembahasan dalam jurnal ini adalah manajemen peserta didik yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Manajemen kultur literasi yang akan berdampak pada kompetensi peserta didik.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	---------------------------------	------------------	-----------	-----------	-------------------------

1	Riyanto, 2019, Tesis,	Manajemen Peserta Didik dalam Menciptakan Budaya Literasi Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung)”	Literasi	Penelitian ini focus pada manajemen subjek sedangkan penelitian oleh peneliti focus pada manajemen kegiatan	Penelitian penulis akan difokuskan pada : 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengawasan 4. Evaluasi, Program literasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 cianjur
2	Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena dan Wiwien Dinar Pratisti, 2016, Tesis	Pengaruh Program Stimulasi Literasi terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal	Literasi	Penelitian ini fokus pada aktivitas dan kemampuan literasi	
3	Sadli Muhamad, 2018, Tesis	Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Kauman Kota Malang”	Literasi	Fokus penelitiannya hanya pada peningkatan minat baca, sedangkan yang diteliti adalah kompetensi peserta didik	
4	Junaidi, 2015, Jurnal	Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto	Manajemen	Pembeda dengan jurnal ini adalah hanya membahas manajemen peserta didik	

				dan di dalamnya membahas tentang bimbingan konseling sedangkan yang diteliti adalah manajemen kultur literasi	
5	Arif Shaifudin, 2015, Jurnal	Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi Ata Ma Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)	Manajemen	Pembahasan dalam jurnal ini adalah manajemen peserta didik yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Manajemen kultur literasi yang akan berdampak pada kompetensi peserta didik	

F. Definisi Istilah

1. Manajemen terdiri dari serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian untuk memaksimalkan penggunaan seluruh sumber daya dalam organisasi atau

perusahaan. Sumber daya tersebut meliputi tenaga kerja, modal, material, dan teknologi, yang dioptimalkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.⁸

2. Literasi mencakup penerapan praktik sosial, sejarah, dan budaya untuk membangun dan memahami makna yang terkait dengan Hubungan antara aturan teks dan konteks penggunaannya, serta kemampuan untuk secara kritis menilai hubungan-hubungan tersebut. Karena sifat literasi yang dinamis, ia dapat berubah-ubah antara berbagai komunitas dan budaya wacana. Literasi membutuhkan keterampilan kognitif, pengetahuan tentang bahasa tertulis dan lisan, pemahaman genre, serta pengetahuan budaya.⁹
3. Kompetensi adalah bentuk penerjemahan dari istilah Inggris "*competence*" yang mencakup kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Dalam konteks pendidikan, kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang terlihat dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari.¹⁰

⁸ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

⁹ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, (London, Oxford University Press, 2000), 16.

¹⁰ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, (Yogyakarta: kanisius, 2007), 130.